

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pola pelayanan pemuridan dan persekutuan merupakan pelayanan yang digunakan dalam pelayanan Gereja Kristen Kemah Daud (GKKD) Jakarta di luar ibadah raya rutin setiap hari Minggu. Setiap perintisan gereja selalu dimulai dengan persekutuan-persekutuan yang kecil dan murid-murid yang dikhususkan untuk dilatih menjadi pekerja Tuhan. Pemberdayaan kaum awam melalui pemuridan menjadi salah satu cara untuk membentuk pemimpin-pemimpin, pekerja-pekerja Tuhan, baik yang akan melayani di Jakarta atau yang akan diutus melakukan perintisan gereja di daerah lain. Pemuridan merupakan suatu bentuk pendidikan agama Kristen (PAK) yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Kristen dan akan menjadi pemimpin/pembimbing rohani serta menjalankan apa yang telah dipelajari.

Pemuridan yang ada di GKKD Jakarta terdapat dalam beberapa pelayanan yakni pelayanan keluarga, pelayanan karyawan dan pelayanan pemuda. Selain itu pemuridan memiliki beberapa kelompok yakni 4MT (*Four Months Training*), SOM (*School of Ministry*) dan SOD (*School of Discipleship*). Dalam setiap kelompok tersebut memiliki sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian dalam pelayanan pemuda karena terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam program pemuridan pemuda.

Pemuridan pemuda GKKD Jakarta belum pernah dilakukan evaluasi di setiap kelompok apakah sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Berdasarkan

wawancara kepada salah satu pendidik pemuridan pemuda dalam hal ini pembimbing rohani, ada beberapa kendala yang dihadapi kenapa pemuda tidak mengikuti pemuridan, yaitu: sulitnya menyesuaikan waktu; banyak istilah yang tidak dimengerti sehingga membuat pembimbing rohani menjelaskan secara sederhana dan terinci; perbedaan usia yang cukup jauh sehingga membuat pembimbing harus menyesuaikan gaya bicara, pengetahuan dengan anak yang dibimbing supaya tetap terjalin komunikasi yang sehat dan benar¹ Komunikasi yang tersendat akan melahirkan rasa kecurigaan antara satu sama yang lain, yang selanjutnya akan menimbulkan rasa saling ketidakpercayaan antara orang-orang di dalam organisasi tersebut, dan pada akhirnya akan mengarah pada gesekan dan perpecahan organisasi.² Masalah komunikasi yang terjadi antara pembimbing dan anak bimbingan seperti perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran, berkurangnya hubungan kedekatan, komunikasi penyampaian materi dan lain sebagainya. Selain komunikasi, waktu merupakan masalah dalam proses pemuridan, seperti kesulitan menentukan waktu pertemuan pemuridan karena perbedaan jarak tempat tinggal dan banyaknya kegiatan yang dilakukan serta waktu pertemuan pemuridan yang sering berubah. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan Tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar alasan berperilaku.³ Masalah motivasi yang muncul dalam pemuridan seperti berkurangnya keinginan untuk pemuridan,

¹ Wawancara Eksklusif Via WA dengan Pembimbing Pemuridan Pemuda Bertini Irawati, Pada hari Rabu, 13 Desember 2020, Pukul 13.17 WIB

² Abdul Rohman, Dasar-Dasar Manajemen, Inteligens. (Malang, 2017), 156.

³ Husaini Usman, Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan, 4th ed. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 276.

berkurangnya praktek dari materi pemuridan yang telah dipelajari, tidak ada perubahan metode dalam mengajar pemuridan.

Selain masalah di atas terdapat masalah dalam target program pemuridan. Program pemuridan di GKKD Jakarta memiliki target jumlah anak PA yang akan dicapai setiap tahun, namun dalam pelaksanaannya tidak tercapai target jumlah yang telah direncanakan dari awal. Penulis mendapatkan data mengenai target jumlah peserta pemuridan dari tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Target Pemuridan GKKD Jakarta

	2019	2020	2021
Target	1.193	1.100	-
Realisasi	450	Pandemi: data tidak ada	Pandemi: data tidak ada
% Pencapaian	38%	-	-

Dari data realisasi tahun 2020-2021 dapat dilihat bahwa laporan data pemuridan tidak berjalan dengan baik sehingga data tidak dapat terlihat. Tidak jarang pelayanan yang mengalami banyak kendala atau hambatan karena administrasi yang tidak berjalan dengan baik dan benar.

Berdasarkan beberapa masalah di atas penulis melihat bahwa evaluasi menjadi sangat dibutuhkan dalam program pemuridan pemuda di GKKD Jakarta. Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan evaluasi, efektifitas suatu program pendidikan dapat dipertimbangkan kelayakannya dan ditentukan tindak lanjut pengembangannya.

Ada beberapa macam model dalam evaluasi program, Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan yaitu: 1) *Goal Oriented Evaluation Model* dikembangkan oleh Tyler; 2) *Goal Free Evaluation Model* dikembangkan oleh Scriven; 3) *Formatif Summatif Evaluation Mode* dikembangkan oleh Michael Scriven; 4) *Countenance Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake; 5) *Responsive Evaluation Model* dikembangkan oleh Stake; 6) *CSE-UCLA Evaluation Model* dikembangkan oleh Alkin; 7) *CIPP Evaluation Model* dikembangkan oleh Stufflebeam dan 8) *Discrepancy Model* dikembangkan oleh Provus.⁴ Model evaluasi yang dipakai oleh penulis untuk mengevaluasi program pemuridan pemuda di GKKD Jakarta menggunakan model Evaluasi CSE-UCLA. CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu penilaian sistem, perencanaan, implementasi, peningkatan dan sertifikasi program.⁵ Dengan adanya evaluasi program pemuridan, maka dapat membantu mengembangkan program pemuridan dalam pelaksanaan dan pengembangan diri kelompok pemuridan sehingga dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Oleh karena permasalahan di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul evaluasi program pemuridan menggunakan model CSE-UCLA pada pemuda di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 40-41.

⁵ *Ibid*, 44.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Belum ada evaluasi yang digunakan dalam program pemuridan pada pemuda di GKKD Jakarta.
2. Belum pernah dilakukan evaluasi model CSE-UCLA untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program pemuridan pada pemuda.
3. Target program pemuridan tidak tercapai.

C. Batasan Masalah Penelitian

Melihat identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi masalah kepada 2 (dua) kelompok pemuridan pemuda yaitu kelompok *4MT (Four Months Training)* dan *SOM (School of Ministry)* tahun 2019-2022 di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program pemuridan pemuda di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta?
2. Bagaimanakah evaluasi program pemuridan menggunakan model *CSE-UCLA* pada pemuda di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemuridan pemuda di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta.

2. Untuk mengetahui evaluasi program pemuridan pemuda menggunakan model *CSE-UCLA* pada pemuda di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Kristen Indonesia, khususnya Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam hal pengembangan materi kuliah pengukuran, penilaian dan evaluasi PAK khususnya materi model evaluasi *CSE-UCLA*.
2. Bagi Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta, penulisan ini sebagai dokumen pelaksanaan penelitian program pemuridan pada pemuda menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA*, bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan program pemuridan pemuda di kelompok 4MT dan SOM dan bisa menggunakan model evaluasi *CSE-UCLA* dalam program pemuridan yang ada di setiap bagian pelayanan yang ada.
3. Bagi pendidik agama Kristen di Gereja Kristen Kemah Daud Jakarta, yaitu: pembimbing kelompok pemuridan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa strategi yang dapat dilakukan dalam kelompok pemuridan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I membahas tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang meliputi: program pemuridan: pengertian pemuridan secara umum, pengertian pemuridan berdasarkan Alkitab, tujuan pemuridan, buku pemuridan, pembimbing kelompok pemuridan dan hal yang dilakukan dalam pemuridan GKKD Jakarta; Pemuda: pengertian pemuda, karakteristik pemuda dan permasalahan pemuda dan Evaluasi Model CSE-UCLA: pengertian evaluasi program, tujuan evaluasi program, fungsi evaluasi program, evaluator program dan model evaluasi CSE-UCLA.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitaian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan implikasi teologis dan pedagogis.

Bab V membahas tentang kesimpulan dan saran.